

**THE RELATION BETWEEN SELF ESTEEM AND RESILIENCE
IN STREET CHILDREN IN PAYUNG SEKAKI DISTRICT
PEKANBARU CITY**

Sizka Nofryani, Ria Novianti, Daviq Chairilsyah

sizkanofryani12@gmail.com, rianovianti.rasyad@gmail.com, daviqch@gmail.com

Phone Number: 082391606443

*Study Program of Early Childhood Teacher Education
Faculty of Teaching and Education
University of Riau*

Abstract: *The aim of this research is to know whether there is a relationship between self esteem and resilience in street children in Payung Sekaki District Pekanbaru City. The population of this research is street children in Payung Sekaki District Pekanbaru City 2-6 years old that consists of 32 children, the samples of this research are 32 street children which taken by using technique of sampling is saturated. Method of this research is Pearson Product Moment relationship to know the relationship between self esteem and resilience in street children in Payung Sekaki District Pekanbaru City. The technique of collecting data used observation sheet in Likert scale form. The technique of analyzing data used scale test and statistic analytical by using SPSS program for Windows ver. 23. Based on hypothesis there is any significant positive relationship between self esteem and resilience in street children in Payung Sekaki District Pekanbaru City. It could be seen from the result of relationship coefficient that $r_{xy} = 0,712$ and significant level is $0,000 < 0,05$. The level of relationship between self esteem and resilience is in the middle category with the rank of determinant coefficient in the amount 50,8%, it means that self esteem affect resilience as much as 50,8%.*

Key Words: *Self Esteem, Resilience*

HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN RESILIENSI PADA ANAK JALANAN DI KECAMATAN PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU

Sizka Nofryani, Ria Novianti, Daviq Chairilisyah

sizkanofryani12@gmail.com, rianovianti.rasyad@gmail.com, daviqch@gmail.com

No. HP: 082391606443

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self esteem* dengan resiliensi pada anak jalanan di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anak jalanan di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru usia 2-6 tahun yang berjumlah 32 orang anak, sampel penelitian ini sebanyak 32 orang anak dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Metode yang digunakan yaitu korelasi *Person Product Moment* untuk melihat hubungan antara variabel *self esteem* dengan resiliensi anak. Teknik pengumpulan data yaitu lembar observasi dengan menggunakan Skala Likert. Teknik analisa data menggunakan uji coba skala dan analisa metode statistik dengan program *SPSS for Windows ver. 23*. Berdasarkan uji hipotesis yang diperoleh terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self esteem* dengan resiliensi pada anak jalanan di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,712$ dan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Tingkat hubungan antara *self esteem* dengan resiliensi anak termasuk dalam kategori sedang dengan nilai koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 50,8%, memiliki makna bahwa *self esteem* memberikan pengaruh sebesar 50,8% terhadap resiliensi anak.

Kata Kunci: *Self Esteem*, Resiliensi

PENDAHULUAN

Anak adalah bagian yang tidak terpisahkan dari keberlangsungan hidup manusia dan keberlangsungan sebuah bangsa dan negara. Dalam konstitusi Indonesia, anak memiliki peran strategis yang secara tegas dinyatakan bahwa negara menjamin hak setiap anak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak). Isu kesejahteraan anak terus mendapat perhatian masyarakat dunia. Mulai dari tindak kekerasan, pelecehan seksual, perdagangan, peradilan, dan anak jalanan. Menurut Edi Suharto (2008) anak jalanan adalah anak laki-laki dan perempuan yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja atau hidup di jalanan dan tempat-tempat umum, seperti pasar, *mall*, terminal bis, stasiun kereta api, dan taman kota.

Sebagian besar anak jalanan adalah remaja berusia belasan tahun. Tetapi tidak sedikit yang berusia di bawah 10 tahun (Edi Suharto, 2008). Anak-anak yang berusia dini harus mengalami kerasnya dunia luar tanpa sentuhan kasih sayang. Hal ini sangat memprihatinkan menimbang usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Marginal, rentan, dan eksploitatif adalah istilah-istilah yang sangat tepat untuk menggambarkan kondisi dan kehidupan anak jalanan. Jenis pekerjaan yang tidak jelas, beresiko tinggi, dan cenderung menjadi objek perlakuan yang sewenang-wenang dari ulah preman atau oknum aparat yang tidak bertanggung jawab.

Kehidupan anak jalanan bukanlah suatu hal yang menyenangkan, mereka harus berada di bawah terik matahari selama lebih dari 6 jam per hari dan bergaul dengan orang-orang asing demi mendapatkan uang. Bertahan dalam kondisi seperti ini dan juga kerentanan lain menjadikan seorang anak jalanan membutuhkan resiliensi. Menurut Desmita (2005), resiliensi adalah kemampuan atau kapasitas insani yang dimiliki seseorang, kelompok atau masyarakat yang memungkinkannya untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan dan bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi yang tidak menyenangkan, atau mengubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi. Resiliensi lebih tepat diajarkan sejak usia dini. Menurut Ria Novianti (2018) resiliensi perlu dikembangkan sejak usia dini melalui pengasuhan yang tepat dan positif. Resiliensi yang ditanamkan sejak usia dini akan membantu anak tumbuh dan berkembang menjadi individu yang dapat menghadapi berbagai permasalahan hidup dengan tegar dan bersikap optimis ketika sedang ditimpa kesulitan.

Allport (dalam Sharma dan Bali, 2013) mengungkapkan bahwa salah satu hal yang dibutuhkan individu untuk menjadi manusia resilien salah satunya adalah harga diri. Donnachadha (2004) menyatakan bahwa harga diri adalah suatu penilaian individu atas dirinya baik secara emosional maupun material. Burns dan Covington (dalam Owens, Stryker & Goodman, 2006) menjelaskan bahwa *self esteem* diargumentasikan sebagai pelindung individu dan pengaruh sakit dan mencegah dari berbagai macam permasalahan hidup. Dasar pemikiran ini mengasumsikan bahwa individu dengan *self esteem* yang tinggi, memiliki sikap yang secara sosial lebih dapat diterima dan bertanggung jawab. Bagaimanapun individu tersebut menjadi lebih resilien dalam menghadapi perubahan dalam hidup, dan secara umum menunjukkan pencapaian yang lebih tinggi, dan pada akhirnya secara sosioemosional lebih baik.

Penelitian ini mempunyai rumusan penelitian sebagai berikut: a) bagaimanakah *self esteem* anak jalanan di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru?, b) bagaimanakah resiliensi anak jalanan di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru?, c) apakah terdapat hubungan antara *self esteem* dengan resiliensi pada anak jalanan di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru?.

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang: a) *self esteem* anak jalanan di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, b) resiliensi anak jalanan di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, c) hubungan antara *self esteem* dengan resiliensi pada anak jalanan di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah *self esteem* sebagai variabel (X) dan resiliensi sebagai variabel (Y). Penelitian ini dilaksanakan di bangunan tua, tepatnya belakang Alfamart simpang lampu merah Tuanku Tambusai Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru pada bulan September hingga Oktober 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak jalanan di Kecamatan Payung Sekaki kota Pekanbaru yang berjumlah 32 anak dari usia 2 sampai 6 tahun. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel (Riduwan dan Akdon, 2010). Instrumen untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan resiliensi disusun dalam bentuk lembar observasi.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi sederhana *Person Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* (X) dengan resiliensi (Y).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau uji prasyarat dengan menggunakan bantuan SPSS *for window Ver. 23* berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

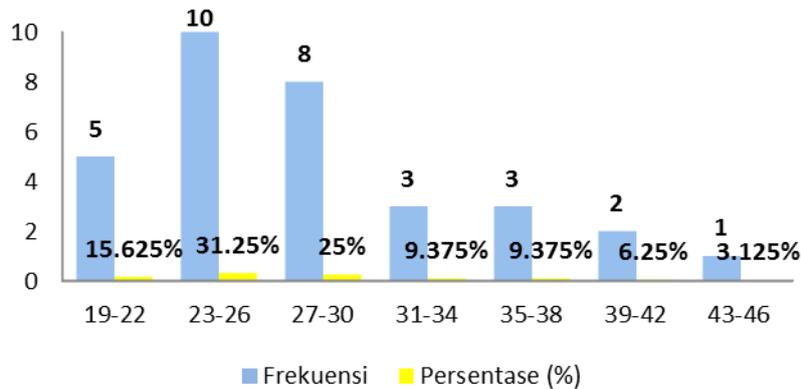
Sebaran secara keseluruhan dari skor resiliensi anak disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 7 dan panjang kelas interval 4. Penyebaran distribusi frekuensi resiliensi anak untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Resiliensi Anak

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	19-22	5	15,625%
2	23-26	10	31,25%
3	27-30	8	25%
4	31-34	3	9,375%
5	35-38	3	9,375%
6	39-42	2	6,25%
7	43-46	1	3,125%
Jumlah		n=32	100%

Sumber : Data olahan penelitian 2018

Penyebaran distribusi frekuensi resiliensi anak dapat juga disajikan dalam bentuk diagram batang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Grafik 1. Diagram Batang Sebaran Data Variabel Resiliensi Anak

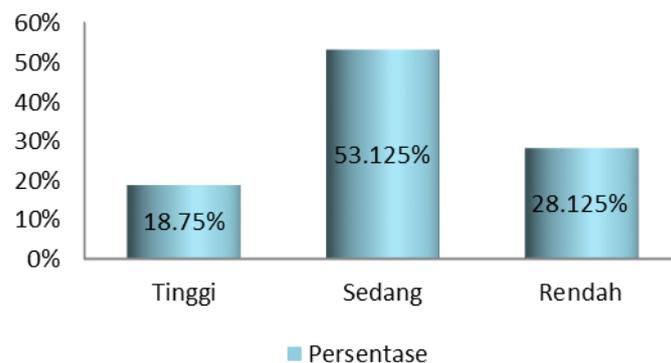
Berdasarkan gambar di atas data tentang resiliensi anak pada skor 19-22 diperoleh sebanyak 5 orang anak dengan persentase 15,625%, pada skor 23-26 diperoleh sebanyak 10 orang anak dengan persentase 31,25%, pada skor 27-30 diperoleh sebanyak 8 orang anak dengan persentase 25%, pada skor 31-34 diperoleh sebanyak 3 orang anak dengan persentase 9,375%, pada skor 35-38 diperoleh sebanyak 3 orang anak dengan persentase 9,375%, pada skor 39-42 diperoleh sebanyak 2 orang anak dengan persentase 6,25%, dan pada skor 43-46 diperoleh sebanyak 1 orang anak dengan persentase 3,125%. Berdasarkan data diatas, diketahui persentase terbesar adalah pada rentang skor 23-26 dengan persentase 31,25%.

Agar skor dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat tiga kategori kelompok resiliensi subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Kategori Skor Variabel Resiliensi pada Anak Jalanan di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$35 \leq X$	6	18,75%
Sedang	$25 \leq X < 35$	17	53,125%
Rendah	$X < 25$	9	28,125%
Σ		32	100%

Sumber : data olahan penelitian 2018



Grafik 2. Grafik Persentase Variabel Resiliensi

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa resiliensi anak jalanan di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru berada pada kategori sedang dengan persentase 53,125%.

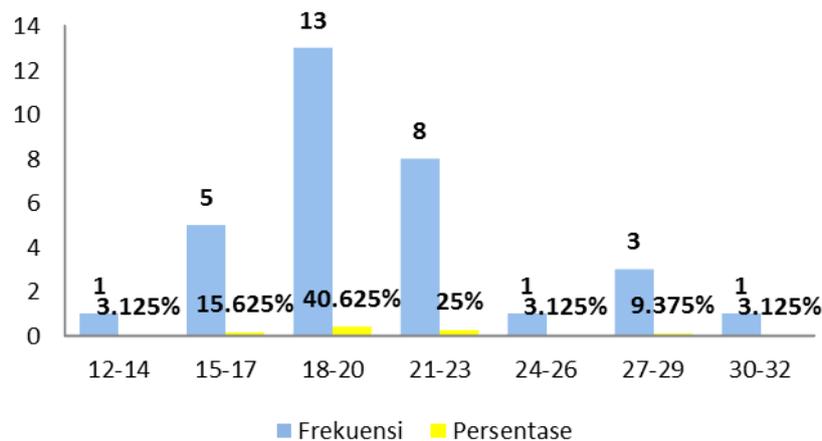
Sebaran secara keseluruhan dari skor *self esteem* anak disajikan dalam distribusi frekuensi dengan jumlah kelas 7 dan panjang kelas interval 3. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Data Variabel *Self Esteem* Anak

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	12-14	1	3,125%
2	15-17	5	15,625%
3	18-20	13	40,625%
4	21-23	8	25%
5	24-26	1	3,125%
6	27-29	3	9,375%
7	30-32	1	3,125%
Jumlah		n=32	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2018

Penyebaran distribusi frekuensi *self esteem* anak juga dapat disajikan dalam bentuk diagram batang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



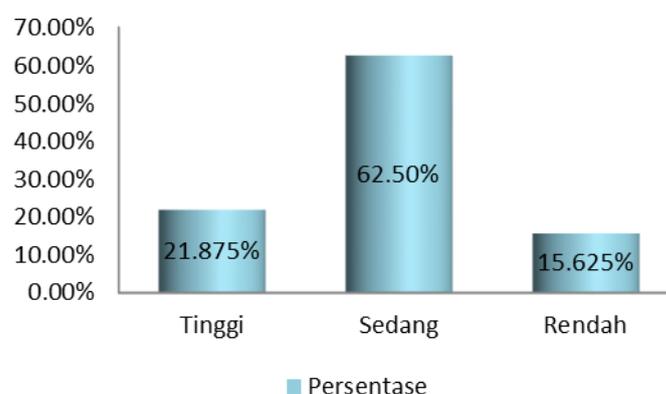
Grafik 3. Diagram Batang Sebaran Data Variabel *Self Esteem* Anak

Berdasarkan gambar diatas tentang *self esteem* anak pada skor 12-14 diperoleh sebanyak 1 orang anak dengan persentase 3,125%, pada skor 15-17 diperoleh sebanyak 5 orang anak dengan persentase 15,625%, pada skor 18-20 diperoleh 13 orang anak dengan persentase 40,625%, pada skor 21-23 diperoleh 8 orang anak dengan persentase 25%, pada skor 24-26 diperoleh 1 orang anak dengan persentase 3,125%, pada skor 27-29 diperoleh 3 orang anak dengan persentase 9,375%, dan pada skor 30-32 diperoleh 1 orang anak dengan persentase 3,125%. Berdasarkan data diatas, diketahui persentase terbesar adalah pada rentang skor 18-20 dengan persentase 40,625%.

Agar skor skor dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat tiga kategori kelompok *self esteem* subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Kategori Skor Variabel *Self Esteem* Anak Jalanan di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$23 \leq X$	7	21,875%
Sedang	$17 \leq X < 23$	20	62,5%
Rendah	$X < 17$	5	15,625%
Σ		32	100%



Grafik 4. Grafik Persentase Variabel *Self Esteem*

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa *self esteem* anak jalanan di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru berada pada kategori sedang dengan persentase 62,50%.

Uji Asumsi

Dari hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
		<i>self_esteem</i>	Resiliensi
<i>N</i>		32	32
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	20.47	28.44
	<i>Std. Deviation</i>	3.877	6.159
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.142	.151
	<i>Positive</i>	.142	.151
	<i>Negative</i>	-.108	-.065
<i>Test Statistic</i>		.142	.151
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.100 ^c	.061 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel diatas pada kolom Kolmogorov-Smirnov dengan melihat bilangan pada kolom signifikan (sig) yaitu 0,100 dan 0,61 lebih besar dari 0,05 (0,100 dan 0,61 > 0,05), maka dapat diartikan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan layak digunakan sebagai penelitian.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas yaitu *self esteem* (X) dan variabel terikat yaitu resiliensi (Y). Pengujian ini dilakukan untuk menentukan analisis regresi antara variabel seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

		<i>ANOVA Table</i>				
		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
resiliensi * <i>self_esteem</i>	<i>Between Groups</i>	811.542	14	57.967	2.705	.027
	<i>Linear</i>	597.015	1	597.015	27.857	.000
	<i>Deviation from Linearity</i>	214.527	13	16.502	.770	.680
	<i>Within Groups</i>	364.333	17	21.431		
<i>Total</i>		1175.875	31			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai F sebesar 0,770 dengan hasil signifikansi hasil pengujian linieritas data sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *self esteem* dan resiliensi anak terdapat hubungan yang linier karena nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), berarti model regresi adalah linier.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
resiliensi			
<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
1.209	7	17	.350

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai statistik sebesar 1,209 dan nilai signifikan 0,350, karena nilai $p > 0,05$ ($0,350 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (*self esteem*) dan variabel Y (resiliensi anak). Uji hipotesis pada penelitian ini dilihat melalui program SPSS (*Statistics Programe Society Science*) *versi 23 for window*. Uji hipotesis menggunakan analisis statistik *person product moment* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis *Self Esteem* dengan Resiliensi Anak

<i>Correlations</i>			
		<i>self_esteem</i>	resiliensi
<i>self_esteem</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	.713**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	32	32
resiliensi	<i>Pearson Correlation</i>	.713**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	32	32

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi *Self Esteem* dengan Resiliensi Anak

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.713 ^a	.508	.491	4.393

a. Predictors: (Constant), self_esteem

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat koefisien korelasi sebesar 0,713 yang terletak pada rentang 0,60-0,799 yang berkategori kuat (lihat tabel 3.4), artinya terdapat hubungan yang kuat antara *self esteem* dengan resiliensi anak dengan arah yang positif karena nilai *r* positif, yang berarti semakin tinggi *self esteem* maka semakin tinggi resiliensi anak.

Koefisien yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,508$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya 50,8% variabel *self esteem* menentukan resiliensi anak.

Untuk membuktikan signifikansi hubungan *self esteem* anak dengan resiliensi dapat dilakukan “uji t”. berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,562 dengan signifikansi 0,000.

Diperoleh nilai t_{tabel} dengan $dk = n - 2 = 32 - 2 = 30$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,042. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} 5,562 > t_{tabel} (2,042)$ atau signifikansi $(0,000) < 5\% (0,05)$. Dapat diartikan bahwa *self esteem* berpengaruh signifikan terhadap resiliensi anak.

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel *self esteem*, perolehan skor dari subjek penelitian mendapatkan hasil bahwa *self esteem* anak jalanan di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru berada pada kategori sedang yaitu dari 32 subjek penelitian diperoleh 20 orang atau 62,5% *self esteem* anak sedang.

Pada variabel resiliensi, perolehan skor dari subjek penelitian mendapatkan hasil bahwa resiliensi anak jalanan di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru berada pada kategori sedang yaitu dari 32 subjek penelitian diperoleh 17 orang atau 53,125% resiliensi anak sedang.

Tingkat hubungan antara variabel, dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi yang mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2010). Berdasarkan nilai koefisien di atas, hubungan antara *self esteem* dengan resiliensi anak termasuk pada kategori sedang sebesar 0,713 yang memiliki tingkat hubungan yang kuat. Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,508 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya 50,8% variabel *self esteem* menentukan variabel resiliensi anak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *self esteem* dengan resiliensi pada anak jalanan di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Rekomendasi

Kepada keluarga dan orang-orang terdekat agar dapat memberikan perhatian, kepedulian, dan kasih sayang sehingga *self esteem* dan resiliensi anak jalanan di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru lebih meningkat lagi.

Kepada pemerintah agar segera mengambil kebijakan yang cepat dan tepat dalam menyikapi anak jalanan di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, agar

semua anak diberikan pembinaan khususnya dalam bidang pendidikan untuk menjadi lebih resilien melalui peningkatan *self esteem*, sehingga nantinya *self esteem* dan resiliensi anak bisa dalam kategori baik. Selain itu, persoalan anak jalanan dapat diselesaikan dengan mengaktifkan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang menangani anak jalanan sehingga dapat memberdayakan keluarga anak jalanan. Penanganan secara terpadu, dan berkelanjutan harus terus dilakukan mengingat kondisi yang terus mengalami perubahan akibat berbagai pengaruh disekitarnya.

Kepada peneliti berikutnya diharapkan dapat menemukan variabel lain yang berhubungan dengan resiliensi selain *self esteem*, seperti dukungan sosial, efikasi, konsep diri, dan *self compassion*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliefia Rizky Diwandana. 2017. *Pengaruh Harga Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Anak Jalanan di Griya Baca Kota Malang*. (Online), <http://etheses.uin-malang.ac.id/> (diakses pada 19 April 2018).
- Bagong Suyanto. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.
- Brooks, Robert., Goldstein, Sam. 2001. *Raising Resilient Children*. McGraw-Hill.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Edi Suharto. 2008. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Ekasari, A & Andriyani, Z. 2013. Jurnal Soul. *Pengaruh Peer Group Support dan Self Esteem Terhadap Resilience Pada Siswa SMAN Tambun Utara Bekasi* 6(1).
- Fi Aunillah & Maria Goretti Adiyanti. 2015. Gadjah Mada Journal Of Professional Psychology. *Program Pengembangan Keterampilan Resiliensi untuk Meningkatkan Self-esteem pada Remaja* 1(1). P.48-63. (Online). <https://journal.ugm.ac.id/> . (diakses pada 18 April 2018).
- Friz Oktalia. 2015. *Hubungan Antara Harga Diri Terhadap Resiliensi (Ketangguhan Diri) Pada Remaja di SMA Kartika I-5 Padang*. (Online). <http://repo.unand.ac.id/>. (diakses pada 18 April 2018).

- Hanifatur Rosyidah. 2015. *Self Esteem Anak Jalanan Usia Remaja yang Tinggal di Lingkungan Lokalisasi Balong Cangkring Mojokerto*. (Online). <http://etheses.uin-malang.ac.id/> (diakses pada 20 April 2018).
- Hibana S. Rahman. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Iriani Indri Hapsari. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks.
- Janice J. Beaty. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S. 2016. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maria Hidayati. 2013. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7(1). UNJ Press. Jakarta.
- MIF Baihaqi. 2008. *Psikologi Pertumbuhan-Kepribadian Sehat untuk Mengembangkan Optimisme*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Iqbal. 2011. *Hubungan Antara Self Esteem dan Religiusitas Terhadap Resiliensi pada Remaja di Yayasan HIMMATA*. (Online). <http://repository.uinjkt.ac.id/>. (diakses pada 19 April 2018).
- Nathaniel Branden. 2001. *Kiat Jitu Meningkatkan Harga Diri*. Jakarta: Delapratasa.
- Nurfitriia Laila Hidayati. 2014. *Hubungan Antara Self Esteem dengan Resiliensi pada Remaja di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta*. (Online). <http://eprints.ums.ac.id/> (diakses pada 19 April 2018).
- Olaf Prasetya. 2016. JOM FISIP. *Perilaku Sosial Anak Jalanan di Kawasan Simpang 4 Pasar Pagi Arengka* 3(1). P.1-14. (Online). <https://www.neliti.com/id/publications/33023/perilaku-sosial-anak-jalanan-di-kawasan-simpang-4-pasar-pagi-arengka/>. (diakses pada 18 April 2018).
- Reivich, Karen., Shatte, Andrew. 2002. *Handbook of Resilience in Children. The Resilience Factor: 7 Keys to Finding Your Inner Strength and Overcoming Life's Hurdles*. Harmony: New York.
- Ria Novianti. 2018. Orang Tua Sebagai Pemeran Utama Dalam Menumbuhkan Resiliensi Anak. *Jurnal EDUCHILD* 7(1). FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.

- Riduwan dan Akdon. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono. 2007. *Resiliensi dan Locus or Control Guru dan Staff Sekolah Pasca Gempa*. *Jurnal Kependidikan*, Tahun XXXVII, Nomor 1.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tafarodi, R.W., W.B. Swann. 2001. Two Dimensional Self Esteem : Theory and Measurement. *Personality and Individual Differences 31*: Toronto.
- Tim Visi Yustisia. 2016. *Konsolidasi Undang-Undang Perlindungan Anak UU RI NO. 23/2002 & UU RI NO. 35/2014*. Jakarta: Visimedia.
- Timorora Sandha P, Sri Hartati, & Nailul Fauziah. 2012. *Hubungan Antara Self Esteem dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Tahun Pertama SMA Krista Mirta Semarang*. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/empati>. (diakses pada 18 April 2018).
- Tri Mardiana. 2017. *Hubungan Antara Self Resiliensi dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa PG PAUD Angkatan 2015 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. (Online). <https://www.neliti.com/id/journals/jom-fkip-unri/>. (diakses pada 19 April 2018).